



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

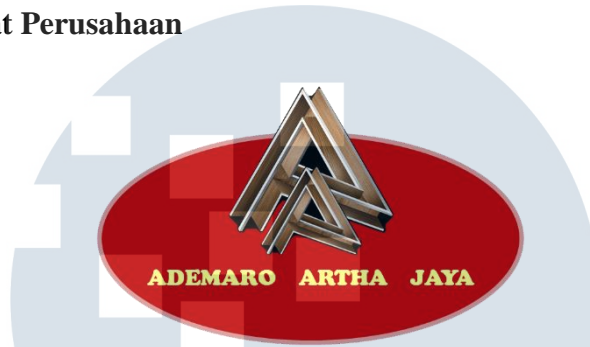
Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



PT. Ademaro Artha Jaya merupakan perusahaan distributor alat listrik bertegangan tinggi resmi tunggal di Indonesia yang telah ditunjuk oleh produsen terkemuka; Doble Engineering Company dan Basler Electric (United States of America) yang didirikan pada 13 Oktober 2014 PT Ademaro Artha Jaya mengkhususkan diri pada alat uji listrik dan sistem proteksi. PT. Ademaro Artha Jaya dibangun dengan profesionalisme dan menghormati kredibilitas komitmen terhadap yang terbaik. PT. Ademaro Artha Jaya menawarkan solusi total kepada pelanggan melalui produk, layanan, dukungan purna jual, *commissioning*, dan pelatihan yang hebat. Sebagai perusahaan baru, PT. Ademaro Artha Jaya menjalankan bisnis dengan professional yang berpengalaman di lapangan.

Visi: Menjadi perusahaan solusi total melalui profesionalisme dengan komitmen kepada klien kami, dan dengan menjadi terintegrasi ke masyarakat.

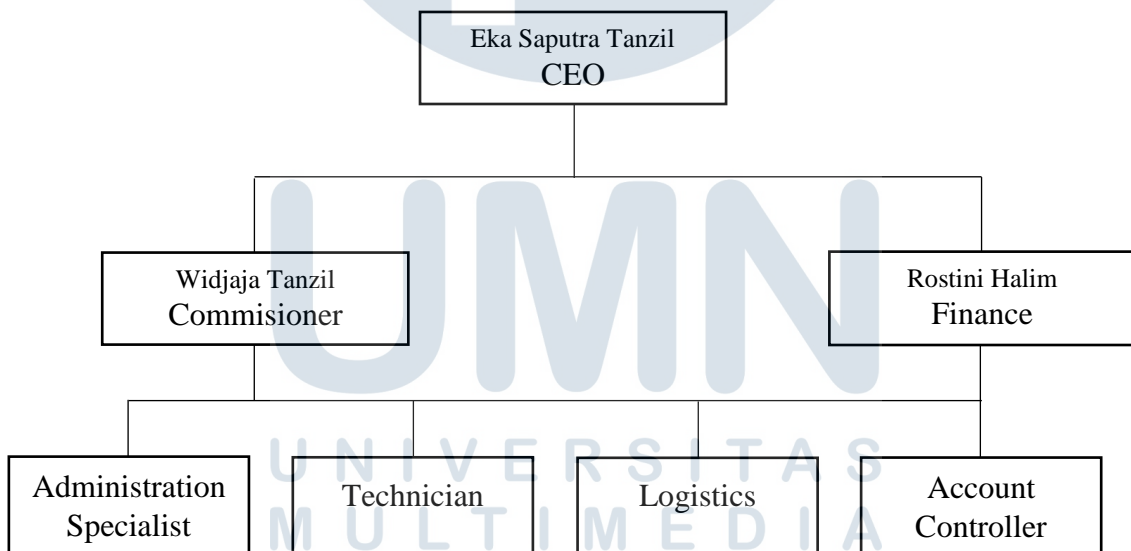
Misi: Membangun hubungan timbal balik dan jangka panjang secara internal dan eksternal, menuju kesuksesan berkat Tuhan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Hubungan serta kerjasama didalam sebuah organisasi dituangkan dalam suatu bagan organisasi. Menurut Kinicki & Williams (2013) Bagan organisasi adalah ilustrasi kotak dan garis yang menunjukkan garis resmi wewenang dan posisi resmi organisasi atau spesialisasi pekerjaan.

PT. Ademaro Artha Jaya menggunakan bentuk organisasi lini / garis (*Line Organization*). Organisasi lini / garis digunakan karena PT. Ademaro Artha Jaya memiliki karyawan yang sedikit dengan komando langsung dari pimpinan tertinggi. Organisasi lini / garis cocok karena mampu menghubungkan langsung secara *vertical* antara atasan dengan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang terendah, antara *eselon* satu dengan *eselon* yang lain masing-masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando.

Berikut adalah struktur organisasi perusahaan PT. Ademaro Artha Jaya



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. Ademaro Artha Jaya

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Teori Manajemen

Kinicki & Williams (2013) **Manajemen** didefinisikan sebagai (1) pengejaran tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan (2)

mengintegrasikan karya manusia melalui (3) perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Maksud dari efisien : Efisiensi adalah sarana untuk mencapai tujuan organisasi. Agar efisien berarti menggunakan sumber daya - orang, uang, bahan mentah, dan sejenisnya - dengan bijak dan hemat biaya.

Maksud dari efektif : Efektivitas mengacu pada tujuan akhir organisasi, atau *goalnya*. Untuk menjadi efektif berarti berhasil mencapai goal, untuk membuat keputusan yang tepat dan berhasil melaksanakannya sehingga mencapai tujuan organisasi.

4 fungsi pokok manajemen menurut Kinicki & Williams (2013) adalah:

1. Planning
Menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.
2. Organizing
Mengatur tugas orang, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
3. Leading
Memotivasi, mengarahkan, dan sebaliknya mempengaruhi orang untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Controlling
Memantau kinerja, membandingkan dengan tujuan akhir perusahaan (*goals*), dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan.

Ada beberapa jenis fokus manajemen, antara lain:

- Manajemen Sumber Daya Manusia
- Manajemen Operasional
- Manajemen Pemasaran
- Manajemen Keuangan

2.3.2 Teori Manajemen Operasional

Heizer & Render (2008) **Manajemen Operasi (OM)** adalah himpunan kegiatan yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.

Armistead, Harrison & Rowlands (1995) Dalam proses bisnis, *input*, *transforming*, dan *output* diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis.

Proses *input* dapat dibedakan atas dua klasifikasi, yaitu:

- Sumber daya yang berubah: sumber daya yang dikonversi dengan cara tertentu. Biasanya, mereka adalah beberapa kombinasi bahan, informasi dan pelanggan itu sendiri. Misalnya, bank pada utamanya memproses informasi, walaupun materi (uang, laporan) dan pelanggan (saran, transaksi tunai) juga dapat diubah; atau
- Mengubah sumber daya: sumber daya yang bertindak berdasarkan sumber daya yang ditransformasikan. Dua masukan utama di sini adalah fasilitas (perangkat keras seperti bangunan dan peralatan) dan staf yang mengoperasikan, memelihara, merencanakan dan mengelola operasi.

Dalam proses transformasi, digunakan sumber daya transformasi untuk mengubah sumber daya yang ditransformasikan. Konversi memiliki sejumlah rute yang berbeda:

- Bahan dapat dikonversi secara fisik, seperti strip baja ke badan mobil. Atau lokasi mereka dapat dikonversi, seperti dalam kasus pengiriman pos. Mungkin ada perubahan kepemilikan seperti pada ritel. Atau proses penyimpanan mungkin terlibat, seperti di pergudangan.
- Informasi dapat dikonfigurasi ulang, seperti dalam layanan keuangan. Atau lokasinya bisa dikonversi, seperti di bidang telekomunikasi. Mungkin ada perubahan keadaan, seperti dalam pendidikan. Atau proses penyimpanan mungkin terlibat, seperti dalam catatan meteorologi.

- Pelanggan bisa dikonversikan secara fisik, seperti hairdressing. Atau lokasi mereka bisa diubah, seperti di maskapai penerbangan atau kereta api. Akomodasi dapat dilibatkan, seperti di hotel semalam. Pelanggan juga dapat dikonversikan secara fisiologis (seperti dalam perawatan kesehatan), atau secara psikologis (seperti dalam hiburan).

Dalam *output* terdapat dua perbedaan penting:

- Barang: yang berwujud, *storable* dan *transportable*. Kualitas dari sudut pandang pelanggan pada dasarnya adalah produk yang terkait.
- Jasa: yang tidak berwujud dan tidak dapat disimpan atau diangkut. Jasa biasanya diproduksi bersamaan dengan konsumsi jasa itu sendiri. Kualitas tidak hanya bergantung pada hasil jasa, tapi juga pada persepsi pelanggan terhadap sistem pengiriman.

2.3.3 Teori Manajemen Risiko

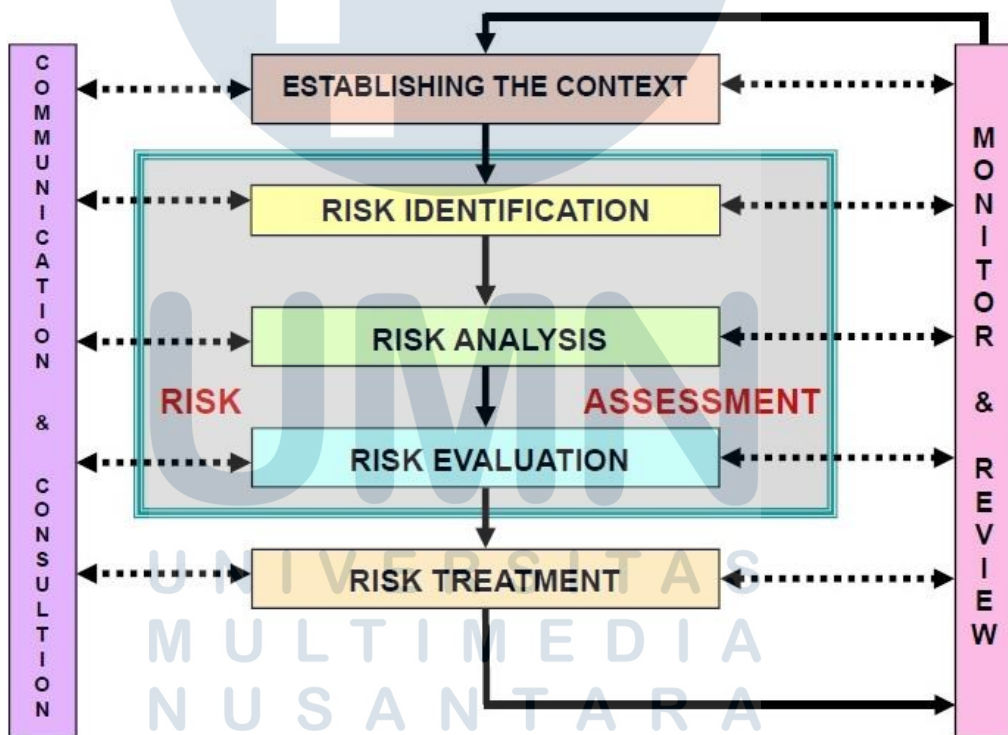
Wideman (1992), risiko proyek dalam manajemen risiko adalah efek kumulasi dari peluang kejadian yang tidak pasti, yang mempengaruhi sasaran dan tujuan proyek. Secara ilmiah dapat didefinisikan sebagai kombinasi fungsi dari frekuensi kejadian probabilitas dan konsekuensi dari bahaya risiko yang terjadi.

Menurut artikel dari blog (Purnomo, 2015), ISO/IEC 31010:2009 *Risk management-Risk assessment techniques* adalah standar pendukung untuk ISO 31000 dan memberikan pedoman untuk pemilihan dan penerapan teknik sistematis untuk menilai/melakukan asesmen risiko. Versi pertama standar ini diterbitkan pada bulan November 2009 serta berisi 6 bab dan 2 lampiran. ISO/IEC 31010:2009 membantu sebuah organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko serta pedoman yang disediakan oleh ISO, baru-baru ini telah diterbitkan 31000:2009 dengan dilengkapi panduan ISO Guide 73:2009.

IEC 31010: 2009 adalah logo ganda IEC / ISO, awalan tunggal IEC, standar mendukung untuk ISO 31000 dan memberikan bimbingan pada pemilihan dan penerapan teknik sistematis untuk penilaian risiko. Standar ini tidak dimaksudkan untuk sertifikasi, regulasi atau penggunaan kontrak.

Elemen inti dari manajemen risiko didefinisikan dalam ISO 31000, yaitu sebagai berikut ini:

- Komunikasi dan konsultasi
- Membangun konteks
- Penilaian risiko (identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko)
- Perlakuan risiko
- Monitoring dan review



Gambar 2.2 Detail Manajemen Risiko

Manajemen Risiko : Mendefinisikan Konteks

1. Konteks Eksternal

- Hukum, peraturan dan keuangan
- Internasional, nasional, regional atau lokal

- Hubungan dengan, persepsi dan nilai-nilai dari para pemangku kepentingan eksternal
2. Konteks Internal
 - Tujuan organisasi
 - Tujuan proyek, proses, atau kegiatan
 - Kebijakan, standar, pedoman dan model yang diadopsi oleh organisasi
 - Hubungan kontraktual
 3. Konteks proses Manajemen Risiko
 - Tujuan, ruang lingkup, tanggung jawab dan metode
 - Mendefinisikan kriteria risiko, langkah, tingkat toleransi, pandangan *stakeholder*

Identifikasi Risiko

1. Proses dalam menemukan, mengenali dan menggambarkan risiko
2. Daftar risiko dibuat berdasarkan pada peristiwa yang mungkin membuat, meningkatkan, mencegah, menurunkan, mempercepat atau menunda pencapaian tujuan
3. Mengidentifikasi risiko yang terkait dengan tidak mengejar kesempatan
4. Risiko yang tidak diidentifikasi tidak akan dimasukkan ke dalam analisis lebih lanjut
5. Identifikasi yang dilakukan mencakup risiko apakah sumber dibawah kendali dari organisasi atau tidak.

Analisis Risiko

Analisis risiko adalah proses untuk memahami sifat dari risiko dan menentukan tingkat risiko. Analisis risiko ini melibatkan pertimbangan penyebab dan sumber risiko baik positif maupun negatif dan segala kemungkinan atas konsekuensi yang dapat terjadi. Analisis risiko ini selanjutnya digunakan untuk memberikan dasar untuk melakukan evaluasi risiko dan memberikan keputusan bagaimana menghadapi risiko tersebut. Analisis risiko ini juga termasuk memperhitungkan estimasi risiko yang terjadi.

Klasifikasi risiko dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut ini.

- Risiko penting
- Risiko yang perlu dipantau
- Risiko yang perlu diamati

Dampak dari risiko dibagi dalam beberapa skala berikut ini.

- Skala kemungkinan
 - o Lebih dari 10 tahun
 - o 5 sampai dengan 10 tahun (> 0.1)
 - o 3 sampai dengan 5 tahun (> 0.2)
- Skala dampak
 - Sangat rendah ($< \$1k$)
 - Rendah ($< \$ 5k$)
 - Menengah ($< \$ 25k$)
 - Tinggi ($< \$ 100k$)
 - Sangat tinggi ($> \$100k$)

Evaluasi Risiko

Tujuan dari evaluasi risiko adalah untuk membantu dalam membuat keputusan berdasarkan hasil dari analisis risiko yang telah dilakukan, tentang bagaimana risiko butuh cara dan prioritas tertentu untuk diterapkan. Dalam mengambil suatu keputusan harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Konteks ini termasuk konteks risiko termasuk juga pertimbangan toleransi dari risiko yang ditanggung oleh pihak lain selain organisasi. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan aturan, hukum dan segala aturan yang ada. Dalam beberapa keadaan evaluasi risiko dapat menjadi penduan dalam mengambil keputusan untuk melakukan analisis lebih lanjutnya. Evaluasi risiko juga dapat menyebabkan keputusan untuk tidak mengambil keputusan dan memperlakukan risiko dengan cara lain selain mempertahankan control yang ada.

Pengobatan Risiko

Pengobatan risiko adalah cara yang melibatkan dimana memilih satu atau lebih pilihan untuk memodifikasi risiko serta menerapkan pilihan untuk memperbaiki pilihan. Pilihan yang dapat dilakukan dalam risk treatment ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pemindahan

- Berbagi risiko dengan pihak lain (termasuk kontrak dan pembiayaan risiko)

2. Menghindari

- Menghindari risiko dengan memutuskan untuk tidak memulai atau melanjutkan dengan kegiatan yang menimbulkan risiko
- Melepaskan sumber risiko

3. Mengurangi

- Mengubah kemungkinan
- Mengubah konsekuensi atau dampak yang mungkin terjadi

4. Menerima

- Mempertahankan risiko dengan keputusan
- Mengambil atau meningkatkan risiko untuk mengejar kesempatan

Memilih tindakan yang diambil dalam menghadapi risiko perlu mempertimbangkan keseimbangan biaya dan upaya terhadap manfaat yang diperoleh. Hal yang perlu diperhitungkan berkenaan dengan hukum, peraturan, dan persyaratan lainnya seperti tanggung jawab social dan juga perlindungan alam.

Sejumlah pengobatan risiko yang dipilih dapat diterapkan baik secara individual maupun dengan cara kombinasi. Pengobatan risiko itu sendiri dapat menyebabkan risiko baru lagi. Risiko yang signifikan juga dapat menjadi sebuah kegagalan atau tidak efektifnya tindakan dari penanganan sebuah risiko. Pemantauan perlu dilakukan seiring dengan implementasi dari pengobatan risiko itu sendiri sehingga dapat dijamin bahwa tindakan yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Pemantauan dan Meninjau Kembali

Merupakan bagian dari integrasi proses manajemen risiko yang melibatkan monitoring atau pemantauan secara rutin . Dengan diadakannya pemantauan dan juga peninjauan kembali, maka dapat dipastikan kontrol dapat berjalan secara efektif dan juga efisien. Dengan adanya pemantauan dan juga peninjauan kembali, diharapkan dapat mendeteksi adanya perubahan yang

terjadi baik dalam konteks internal maupun konteks eksternal. Dalam peninjauan kembali ini, nantinya akan dianalisis dan dijadikan pelajaran untuk kedepannya sehingga dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA